

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

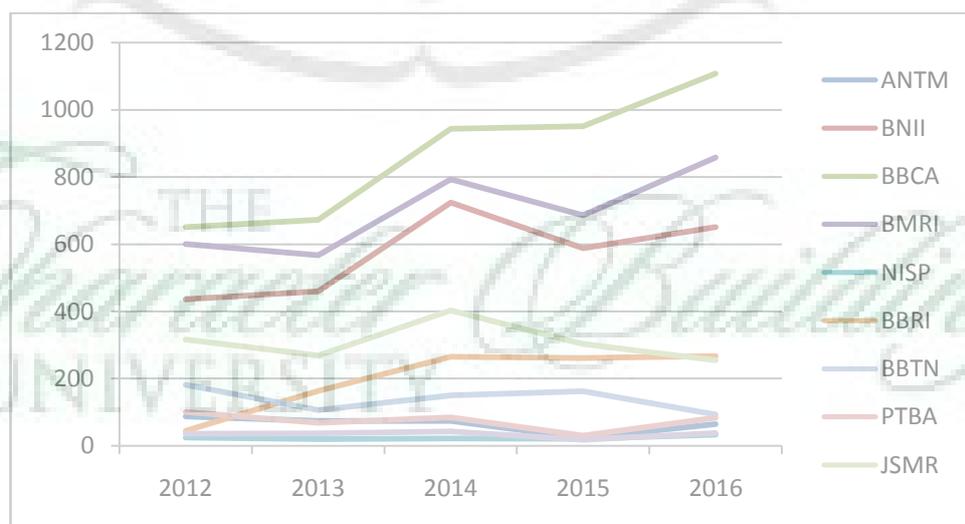
Kondisi perekonomian Indonesia dengan hadir dan berkembangnya teknologi informasi akan mendukung upaya perusahaan untuk memaksimalkan tujuannya. Salah satu upaya perusahaan ialah menarik perhatian investor untuk menginvestasikan modal di perusahaannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cukup cepat mengalami perkembangan sehingga mampu menjadi alternatif bagi perusahaan dalam mencari modal dan investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Disamping itu, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan melalui perdagangan saham. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi pada instrumen-instrumen yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dengan adanya pasar modal dapat memberikan tambahan dana bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.

Pada umumnya, tujuan utama perusahaan yang menjual saham dipasar modal ialah memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Apabila suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat menggunakan harga saham sebagai tolak ukur untuk melihat kinerja perusahaan pada periode tersebut. Karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja manajemen atau nilai perusahaan dan juga

cerminan kepercayaan investor. Kekayaan investor atau pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham yang beredar. Dengan pergerakan harga saham yang cenderung bergerak naik dari waktu ke waktu, maka secara otomatis para investor akan memperoleh keuntungan dan juga meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan atas kenaikan tersebut.

Adapun untuk melihat nilai perusahaan yang digambarkan dari tinggi atau rendahnya harga saham dapat juga memproksikannya kedalam Indeks Harga Saham Individual (IHSI). Dalam hal ini IHSI dianggap lebih akurat dalam menggambarkan keadaan trend pasar. Dalam perhitungan IHSI ini digunakan 10 perusahaan yang mengikuti peneringkatan CGPI (*corporate governance perception index*), yaitu program riset dan peneringkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Grafik 1. Indeks Harga Saham Individual (IHSI) pada perusahaan Peserta Peneringkatan CGPI 2012-2016 di BEI



Sumber : yahoo.finance (data diolah)

Dari grafik diatas dapat dilihat kondisi pergerakan IHSI pada tahun 2012 sampai 2015 harga saham pada 10 perusahaan berjalan tidak serempak. Maka hal itu juga mempengaruhi pergerakan nilai IHSI dalam periode tersebut.

Pada tahun 2012 menuju tahun 2013 sebanyak 60% mengalami penurunan nilai IHSI, sedangkan sisanya 40% mengalami sedikit kenaikan nilai. Dan dilanjutkan pada tahun 2014, IHSI kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan, bahkan jauh mengalahkan harga saham pada tahun 2012 sebelum turun pada tahun 2013. Kondisi ini dirasa sebagai bentuk pemulihan dari tahun 2013 yang anjlok. Selanjutnya pada tahun 2015 grafik menunjukkan pergerakan IHSI mengalami penurunan yang signifikan, hingga dipulihkan kembali kembali naik pada tahun berikutnya pada tahun 2016.

Grafik diatas menggambarkan tingkat fluktuasi dari pergerakan IHSI yang cenderung tidak terarah sepanjang tahun 2012-2016. Pergerakan naik dan turunnya harga saham pada setiap perusahaan juga dapat berubah setiap waktu. Dan kondisi ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendasar. Padahal, nilai suatu perusahaan yang digambarkan oleh harga saham sangat penting bagi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran yang didapat oleh para pemegang saham. IHSI yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan membuat nilai perusahaan juga tinggi, serta meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Maka dari itu, perusahaan yang menjual sahamnya dipasar modal harus mampu bersaing dengan perusahaan yang terdaftar lainnya. Sehingga mampu memberikan efek positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tersebut.

Dalam hal meningkatkan nilai perusahaan sendiri akan muncul konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) yang disebut konflik keagenan. Teori keagenan menjelaskan mengenai masalah yang timbul ketika pemegang saham mengandalkan manajer untuk menyediakan jasa atas nama mereka. Sebab, salah satu faktor yang dapat meningkatkan maupun menurunkan daya saing antar perusahaan ini adalah para pelaku pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut. Pengambil keputusan yang dimaksud dalam hal ini adalah pihak manajer. Pihak manajer dengan kewenangan yang ia miliki akan dengan leluasa bertidak untuk kepentingan pribadinya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Timbulnya perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan pemegang saham inilah yang melatar belakangi perlunya pengelolaan perusahaan yang baik.

Penerapan GCG dianggap dapat menjadi pengendali dari sikap manajemen dalam perusahaan sehingga tidak mengutamakan kepentingan pribadi. Apabila tata kelola perusahaan dilakukan dengan baik dapat mendorong kinerja operasional perusahaan yang baik sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Melalui tata kelola perusahaan yang baik, para investor akan menilai perusahaan tersebut sebagai pilihan untuk berinvestasi dan tertarik untuk membeli saham sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

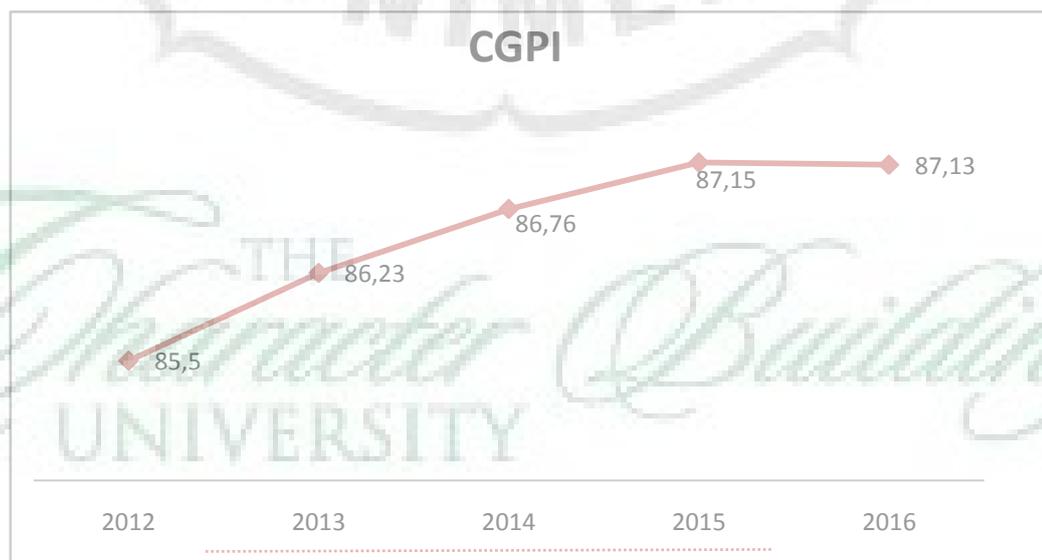
Dengan adanya peningkatan maka sudah seharusnya pihak perusahaan memberikan gambaran atas peningkatan itu sendiri kepada masyarakat. Bahwa secara umum perusahaan yang berkualitas membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk, adapun hal ini disebut dengan *signaling theory*. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Hal ini dikarenakan perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham nantinya.

Maka dari itu adanya pemeringkatan indeks *corporate governance* dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan para calon investor dalam merespon informasi terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pemeringkatan atas konsep GCG akan memberikan gambaran untuk pasar terutama calon investor. Adapun pemeringkatan ini dikenal dengan istilah *Corporate Governance Perception Indeks (CGPI)*. Peringkat CGPI ini dapat digunakan pihak manajemen bahan evaluasi terhadap tata kelola perusahaan yang telah diterapkan. Bagi calon investor, CGPI digunakan sebagai informasi untuk mengetahui tata kelola perusahaan yang sudah diterapkan perusahaan yang akan menjaditolak ukur para pemilik modal dan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Peringkat yang baik menggambarkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan

bagi investor. Peringkat *corporate governance* menjadi isu dan sinyal penting untuk mengawasi perusahaan dalam melakukan praktik kinerjanya.

Skor CGPI sendiri dinilai oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan majalah SWA. Di Indonesia sendiri, sejak tahun 2001 telah dilakukan penelitian mengenai GCG. Penilaian didasarkan atas beberapa aspek, yaitu : *self assessment*, pengumpulan dokumen perusahaan, penyusunan makalah dan presentasi, dan observasi ke perusahaan. Aspek- aspek tersebut akan menghasilkan skor akhir CGPI yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan tata kelola perusahaan. Semakin tinggi nilai skor akhir yang diperoleh perusahaan menunjukkan perusahaan dalam kategori sangat terpercaya, sedangkan semakin rendah nilai skor akhir menunjukkan perusahaan dalam kategori cukup terpercaya.

Grafik 2. Perubahan Skor CGPI pada perusahaan Peserta Pemeringkatan CGPI 2012-2016 di BEI



Sumber : IICG dan SWA (data diolah)

Dari grafik yang menunjukkan skor CGPI diatas menunjukkan kecondongan kenaikan nilai sejak tahun 2012 sampai dengan 2015 secara terus menerus setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan nilai sebanyak satu poin.

Dalam perbandingan kedua grafik menggambarkan pergerakan yang tidak searah. Hal ini dikarenakan kondisi skor CGPI yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disertai grafik harga saham yang berfluktuasi. Dalam hal ini tentu terjadi pergerakan yang bertolak belakang antara IHSI dengan CGPI, padahal semestinya skor CGPI akan mencerminkan kondisi yang nyata dari harga saham yang berjalan lurus dengan IHSI. Semakin tinggi skor CGPI maka akan terlihat semakin sempurna penerapan GCG pada perusahaan tersebut yang akan mewujudkan harga saham yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh GCG terhadap Harga Saham pada Perusahaan Peserta Pemeringkatan CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan manajerial berhubungan terhadap harga saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berhubungan terhadap harga saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?

3. Apakah Komisaris Independen berhubungan terhadap harga saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Komite audit berhubungan terhadap harga saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini harus dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham pada perusahaan yang mengikuti pemeringkatan CGPI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan Kepemilikan manajerial terhadap Harga Saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat hubungan Komisaris Independen terhadap Harga Saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat hubungan Komite audit terhadap Harga Saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan Kepemilikan manajerial terhadap Harga Saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui hubungan Komisaris Independen terhadap Harga Saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?
4. Untuk mengetahui hubungan Komite audit terhadap Harga Saham pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai gambaran dan acuan pada perusahaan agar menerapkan sistem GCG dan mengikuti pemeringkatan CGPI sehingga mampu mengukur kinerja manajemen perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk para investor supaya dapat menjadikan skor pemeringkatan CGPI sebagai pertimbangan dan tolak ukur dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian diharapkan dapat menambah dan kelengkapan literatur di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian yang ada di Universitas Negeri Medan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah ilmu dan wawasan penulis yang terkait segalanya dengan GCG. Selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sekaligus tambahan referensi dalam melakukan penelitian yang sama dikemudian hari.